



Desain Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI di SD/MI: Kajian Literatur

Azka As Sajidah¹, Salsa Anindya², Harisa Khadafiah³, Rania Zulfi Fajriyah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

E-mail: azkaassajidah@gmail.com, salsaanindya546@gmail.com, harisakhadafiah@gmail.com, raniazulfif@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-05-13 Revised: 2025-06-23 Published: 2025-07-02 Keywords: <i>Merdeka Curriculum; Differentiated Instruction; Islamic Religious Education; Elementary School; Madrasah Ibtidaiyah.</i>	This article aims to thoroughly examine the design of differentiated learning in the context of the Merdeka Curriculum, specifically in the Islamic Religious Education (IRE) subject at the elementary school level (SD/MI). Differentiated instruction is an approach that adapts the teaching and learning process to suit students' needs, interests, and learning styles. This study uses a literature review method by analyzing various scholarly sources including journals, books, and relevant educational policy documents. The findings indicate that implementing differentiated learning in the Merdeka Curriculum can enhance student engagement, create inclusive classroom environments, and help achieve learning objectives more effectively. Teachers play a vital role in designing varied learning activities, conducting diagnostic assessments, and providing services that match students' characteristics. However, challenges such as limited time, teacher competence, and school readiness become obstacles in implementation. Therefore, training and policy support are needed so that differentiated learning can be optimally applied in SD/MI environments. This study is expected to serve as a reference for educators, curriculum developers, and policymakers in improving the quality of IRE learning that is more adaptive and student-centered.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-05-13 Direvisi: 2025-06-23 Dipublikasi: 2025-07-02 Kata kunci: <i>Kurikulum Merdeka; Pembelajaran Berdiferensiasi; Pendidikan Agama Islam; SD; MI.</i>	Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam desain pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang SD/MI. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang menyesuaikan proses belajar mengajar dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa. Kajian ini menggunakan metode studi literatur dengan menelaah berbagai sumber ilmiah berupa jurnal, buku, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, menciptakan suasana kelas yang inklusif, serta mendorong tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih efektif. Guru memiliki peran kunci dalam merancang kegiatan belajar yang variatif, menyusun asesmen diagnostik, dan memberikan layanan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan waktu, kompetensi guru, dan kesiapan sekolah menjadi faktor penghambat dalam implementasi. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan dukungan kebijakan agar pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan secara optimal di lingkungan SD/MI. Kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, pengembang kurikulum, dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yang lebih adaptif dan berpusat pada siswa.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kontribusi yang penting dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik berdasarkan ajaran Islam. Di tengah perkembangan globalisasi dan pesatnya kemajuan teknologi, PAI diharapkan dapat menjadi fondasi moral yang membimbing siswa tidak hanya dalam aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Menyesuaikan dengan tuntutan era saat ini, Kurikulum Merdeka hadir memberikan ruang

yang lebih leluasa bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran yang relevan dengan konteks, terbuka bagi semua kalangan, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Salah satu pendekatan yang selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini dirancang untuk merespons keberagaman karakteristik siswa, baik dalam kesiapan belajar, minat, maupun gaya belajar. Dengan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menyusun

metode yang fleksibel dan responsif, sehingga memungkinkan setiap siswa merasakan proses pembelajaran yang berarti dan sesuai dengan kapasitasnya. Strategi ini menjadi sangat penting dalam pembelajaran PAI, karena bertujuan membangun kesadaran nilai-nilai spiritual dan moral yang kuat secara mendalam.

Meskipun demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI masih menghadapi sejumlah hambatan, terutama dalam merancang pembelajaran yang secara sistematis mengintegrasikan prinsip-prinsip diferensiasi. Keterbatasan pelatihan guru, minimnya sumber daya, serta kurangnya dokumentasi praktik baik di lapangan menjadi kendala tersendiri. Oleh karena itu, kajian literatur diperlukan guna memberikan pemahaman teoritis dan praktis mengenai strategi merancang pembelajaran PAI yang adaptif melalui pendekatan diferensiasi di jenjang SD/MI.

Konsep pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka sebelumnya telah menjadi fokus kajian sejumlah peneliti. Menurut Andriani dan Sudrajat (2023), pendekatan ini penting dalam mata pelajaran PAI karena memungkinkan siswa memperoleh pemahaman spiritual yang lebih mendalam dan sesuai dengan karakter masing-masing. Selanjutnya, Desy dan Sasmita (2022) mengulas penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar, namun kajiannya belum menjangkau secara rinci tentang rancangan teknis dari pembelajaran berdiferensiasi.

Fadhilah (2021) mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran ini, seperti keterbatasan waktu dan pemahaman praktis. Hidayat dan Nurhasanah (2022) menawarkan strategi implementatif yang dapat diterapkan oleh guru MI agar pembelajaran PAI lebih adaptif terhadap karakter siswa. Selain itu, Pratama dan Susanto (2022) menyoroti pentingnya pendekatan inklusif yang dapat berjalan seiring dengan pembelajaran berdiferensiasi. Mulyasa (2022) serta Syafruddin (2021) memberikan fondasi teori dan arah kebijakan yang mendasari Kurikulum Merdeka. Adapun Wiyono dan Hartati (2023) menekankan penggunaan asesmen diagnostik sebagai instrumen kunci dalam menyusun pembelajaran yang menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Yuliana (2022) juga melihat pembelajaran berdiferensiasi sebagai solusi pendidikan yang inklusif di sekolah dasar.

Namun, meskipun sudah banyak dibahas penelitian kami ini memiliki fokus yang berbeda dari studi sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Fadhilah

(2021) dan Saragih (2023), lebih menitikberatkan pada tantangan dalam penerapan di lapangan. Sementara itu, penelitian oleh Mulyasa (2022) dan Syafruddin (2021) lebih membahas aspek teoretis dan kebijakan Kurikulum Merdeka.

Dalam kajian ini, pembahasan difokuskan pada rancangan pembelajaran berdiferensiasi yang aplikatif dalam konteks mata pelajaran PAI di SD/MI. Penelitian ini mengangkat bagaimana guru dapat menyusun materi, proses, dan hasil belajar berdasarkan kebutuhan dan karakter peserta didik, serta merujuk pada hasil asesmen diagnostik. Hal ini menunjukkan pendekatan yang lebih praktis dan komprehensif, yang belum banyak ditemukan dalam studi-studi sebelumnya.

Tulisan ini juga bertujuan untuk mengulas desain pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks mata pelajaran PAI dengan merujuk pada hasil-hasil studi yang relevan. Harapannya, kajian ini dapat membantu serta berkontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih kontekstual, inklusif, dan manusiawi, serta mampu menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 yang selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka.

II. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan kajian literatur sebagai metode penelitian. Proses kajian melibatkan penelusuran terhadap berbagai sumber ilmiah yang kredibel, seperti jurnal akademik, buku referensi, dan artikel-artikel yang relevan, terutama yang membahas implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Fokus utama dalam telaah literatur meliputi pemahaman tentang konsep dasar pembelajaran berdiferensiasi, strategi implementasinya di kelas, serta berbagai kendala yang dihadapi guru dalam menyusun pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman karakteristik siswa.

Seluruh data dan informasi yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif, dengan cara memilah, merumuskan, dan menyusun temuan-temuan konseptual yang dapat dijadikan pijakan dalam merancang model pembelajaran yang adaptif dan kontekstual. Adapun sumber utama data dalam penelitian ini diambil dari:

Tabel 1. Telah Pustaka

Penulis	Jurnal/ Buku	Sinta	Tahun
Andriani & Sudrajat	Modeling: Jurnal Program Studi PGMI	4	2023
Fadhilah	Jurnal PAI UIN Malang	-	2021
Hidayat & Nurhasanah	Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi	5	2022
Mulyasa	Implementasi Kurikulum Merdeka	Buku	2021
Syafruddin	Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka	Buku	2021
Wiyono & Hartati	Jurnal Bastra	5	2023
Yuliana	Jurnal Pendidikan Khusus	3	2022

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil telaah literatur, pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang SD/MI melibatkan penyesuaian terhadap tiga elemen utama, yaitu konten, proses, dan produk pembelajaran. Strategi ini bertujuan untuk menyesuaikan kegiatan belajar dengan variasi kemampuan, ketertarikan, dan gaya belajar siswa. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru PAI untuk mendesain pembelajaran yang menempatkan kebutuhan siswa sebagai pusat, sekaligus menghargai keragaman latar belakang mereka.

Tabel 2 berikut merangkum aspek-aspek utama dari pendekatan diferensiasi berdasarkan hasil sintesis dari berbagai sumber literatur:

Tabel 2. Aspek Utama

Aspek Diferensiasi	Penjelasan Sigkat
Konten	Materi PAI disesuaikan dengan tingkat kesiapan belajar peserta didik
Proses	Kegiatan belajar dirancang variatif sesuai gaya belajar siswa
Produk	Penilaian hasil belajar dibuat fleksibel sesuai potensi siswa

Sumber: Sintesis literatur dari Tomlinson (2014), Suryani (2022), dan sumber-sumber lainnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI efektif dalam

mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik di SD/MI. Prinsip utama dari pendekatan ini menekankan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik unik, baik dari segi kemampuan akademik, latar belakang keagamaan dan budaya, maupun preferensi belajar.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penerapan diferensiasi mendukung pengembangan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam dimensi religiusitas, kemandirian, serta sikap menghargai keberagaman. Guru PAI diberikan keleluasaan untuk merancang pengalaman belajar yang variatif dan relevan dengan kondisi peserta didik, dengan berlandaskan hasil asesmen diagnostik yang menggambarkan kesiapan dan kebutuhan belajar masing-masing siswa.

Meskipun demikian, proses implementasi di lapangan tidak terlepas dari sejumlah kendala, antara lain:

1. Kurangnya pemahaman sebagian guru PAI mengenai konsep dan praktik diferensiasi.
2. Terbatasnya waktu dalam menyusun rencana pembelajaran di jenjang awal pendidikan dasar.
3. Minimnya pelatihan teknis dalam merancang aktivitas belajar yang sesuai dengan pendekatan diferensiasi.

Literatur juga mengindikasikan bahwa guru PAI yang telah mendapatkan pelatihan serta pengalaman langsung dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, cenderung lebih inovatif, reflektif, dan percaya diri dalam menyusun pembelajaran berdiferensiasi. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, kerja sama antar pendidik, dan penyediaan bahan ajar yang beragam menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di tingkat SD/MI.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil kajian literatur ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SD/MI merupakan pendekatan yang relevan dan strategis dalam mendukung tujuan Kurikulum Merdeka. Dengan menerapkan prinsip diferensiasi, guru dapat merancang pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman kesiapan akademik, ketertarikan belajar, dan gaya belajar individu peserta didik. Pemahaman

yang mendalam terhadap konsep dan teknik pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru menciptakan proses pembelajaran yang bersifat inklusif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Hal ini berkontribusi pada peningkatan efektivitas pembelajaran PAI yang lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik.

B. Saran

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI di SD/MI, dibutuhkan langkah konkret dalam meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan yang konsisten dan terarah, dengan fokus pada penerapan strategi diferensiasi dalam praktik kelas. Di samping itu, keterlibatan aktif sekolah dan para pengambil keputusan memiliki peran yang sangat signifikan dalam menyediakan sarana pendukung, panduan teknis yang aplikatif, serta menciptakan ekosistem yang mendorong kolaborasi antar pendidik. Lingkungan sekolah yang kondusif dan kebijakan yang mendukung akan memperkuat kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi secara berkelanjutan, selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka.

DAFTAR RUJUKAN

- ANDRIANI, R., & SUDRAJAT, A., (2023). Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 123-135. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/2773>
- DESY, M. & SASMITA, R., (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 8(1), 45-58. <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/primary/article/view/9542>
- FADHILAH, N., (2021). Tantangan guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SD. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(3), 99-107. <https://ejournal.uinmalang.ac.id/index.php/pendis/article/view/4234>
- HIDAYAT, F. & NURHASANAH, S., (2022). Strategi Diferensiasi dalam Pembelajaran Agama Islam di MI. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(3), 77-89. <https://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/article/view/75425>
- MULYASA, E., (2021). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- NURJANAH, S. & HARTONO, Y., (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terbuka*, 4(1), 41-50. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jppt/article/view/8547>
- PRATAMA, D. & SUSANTO, A., (2022). Pembelajaran Inklusif dan Diferensiasi di Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(4), 201-214. <https://jurnal.pgsd.unipol.ac.id/index.php/home/article/view/34>
- RAHMAWATI, N. & HARYANTO, T., (2021). Konteks Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 7(1), 33-47. <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/jurpendigu/article/view/728>
- SARAGIH, M., (2023). Tantangan Guru dalam Merancang Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 10(2), 88-99. <https://journal3.um.ac.id/index.php/fs/article/view/6070>
- SYAFRUDDIN, A., (2021). *Strategi pembelajaran berdiferensiasi di era Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara.
- ULWIYATUS SA'ADAH, (2025). Penguatan Kapasitas Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan Guru*, 5(1), 12-25. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/24346>
- WIYONO, A., & HARTATI, S., (2023). Efektivitas penerapan asesmen diagnostik dalam pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 4(2), 100-109. <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/544>
- YULIANA, R., (2023). Pembelajaran berdiferensiasi sebagai solusi pembelajaran inklusif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 6(2), 77-85. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/47879>